

LAMPIRAN III

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR /SEOJK.05/2021

TENTANG

TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN INFRASTRUKTUR

PENILAIAN FAKTOR RENTABILITAS

TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN PEMBIAYAAN INFRASTRUKTUR

Tabel III.A	: Parameter atau Indikator Penilaian Faktor Rentabilitas	3
Tabel III.B	: Pedoman Penetapan Peringkat Faktor Rentabilitas	10

Petunjuk Pengisian:

1. Parameter atau indikator penilaian faktor rentabilitas dalam Lampiran III,

merupakan standar minimum yang harus digunakan dalam melakukan penilaian faktor rentabilitas.

2. Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur dapat menambah parameter atau indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur.
3. Penilaian dilakukan per posisi dan periode selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif.
4. Untuk parameter atau indikator tertentu, penilaian dapat dilakukan dengan mempertimbangkan tren paling sedikit dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun.
5. Dalam menilai faktor rentabilitas Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian faktor rentabilitas Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur secara individual, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak.

Tabel III.A: Parameter atau Indikator Penilaian Faktor Rentabilitas

Parameter atau Indikator			Keterangan
1. Kinerja Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur dalam menghasilkan laba (rentabilitas)	a.	<i>Return on asset (RoA).</i>	$\frac{\text{Laba atau Rugi sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$ <p>1) Laba atau rugi sebelum pajak dihitung berdasarkan jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban sebelum dikurangi taksiran pajak penghasilan.</p> <p>2) Untuk perhitungan total aset menggunakan rata-rata aset per posisi akhir bulan untuk 12 (dua belas) bulan terakhir. Sebagai contoh untuk posisi laporan bulan Maret 2020 maka cara perhitungannya adalah sebagai berikut: (Penjumlahan total aset dari April 2019 s.d. Maret 2020)/12.</p> <p>Dalam hal terdapat Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur yang beroperasi kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak izin usaha diberikan oleh OJK, maka perhitungan total aset menggunakan rata-rata aset per posisi akhir bulan untuk jumlah bulan yang telah dijalankan.</p>
	b.	<i>Return on equity (RoE).</i>	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Total Ekuitas}}$ <p>1) Laba atau rugi bersih dihitung berdasarkan jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban setelah dikurangi</p>

Parameter atau Indikator		Keterangan
		<p>taksiran pajak penghasilan.</p> <p>2) Untuk perhitungan total ekuitas menggunakan rata-rata ekuitas per posisi akhir bulan untuk 12 (dua belas) bulan terakhir. Sebagai contoh untuk posisi laporan bulan Maret 2020 maka cara perhitungannya adalah sebagai berikut: (penjumlahan total ekuitas April 2019 s.d. Maret 2020)/12.</p> <p>Dalam hal terdapat Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur yang beroperasi kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak izin usaha diberikan oleh OJK, maka perhitungan total ekuitas menggunakan rata-rata ekuitas per posisi akhir bulan untuk jumlah bulan yang telah dijalankan.</p>
c.	Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).	<p style="text-align: center;"><u>Beban Operasional</u> Pendapatan Operasional Perusahaan</p> <p>Rincian akun pendapatan operasional dan beban operasional dalam perhitungan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional mengacu kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan mengenai laporan bulanan Perusahaan Pembiayaan Pembiayaan Infrastruktur.</p>
d.	<i>Net interest margin</i> (NIM).	<p style="text-align: center;"><u>Pendapatan Bunga Bersih</u> Rata-rata Piutang Pembiayaan</p> <p>1) Pendapatan bunga bersih diperoleh dari hasil pengurangan</p>

Parameter atau Indikator		Keterangan
		pendapatan bunga dengan beban bunga. 2) Untuk perhitungan rata-rata piutang pembiayaan per posisi akhir bulan untuk 12 (dua belas) bulan terakhir. Sebagai contoh untuk posisi laporan bulan Maret 2020 maka cara perhitungannya adalah sebagai berikut: (Penjumlahan Total Piutang Pembiayaan April 2019 s.d. Maret 2020)/12. Dalam hal terdapat Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur yang beroperasi kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak izin usaha diberikan oleh OJK, maka perhitungan rata-rata piutang pembiayaan per posisi akhir bulan untuk jumlah bulan yang telah dijalankan.
e.	<i>Net operating margin.</i>	$\frac{\text{Pendapatan Bunga} - \text{Beban Operasional}}{\text{Rata-rata Piutang Pembiayaan}}$ <p>Rata-rata piutang pembiayaan adalah perhitungan total piutang pembiayaan menggunakan rata-rata piutang pembiayaan sepanjang tahun.</p>
f.	<i>Cost to Efficiency Ratio (CER)</i>	$\frac{\text{beban operasional (non bunga)} \times 100\%}{\text{Pendapatan bunga bersih} + \text{pendapatan non bunga lainnya}}$ <p><i>Cost to Efficiency Ratio (CER)</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar biaya non-bunga yang dikeluarkan suatu Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur demi menghasilkan pendapatan bunga bersih dan pendapatan lainnya selain pendapatan bunga.</p>

Parameter atau Indikator		Keterangan
	g.	<p>Kinerja komponen laba (rentabilitas) aktual terhadap proyeksi anggaran.</p> <p style="text-align: center;"><u>Kinerja Komponen Laba (Rentabilitas) Aktual</u> Proyeksi Anggaran</p> <p>Kinerja pada komponen laba (rentabilitas) merupakan perbandingan antara realisasi dengan proyeksi anggaran atas akun laporan laba rugi, antara lain: pendapatan operasional, beban operasional, pendapatan nonoperasional, beban nonoperasional, dan laba bersih.</p>
2. Sumber-sumber yang mendukung rentabilitas	a.	<p>Rasio pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata total aset.</p> <p style="text-align: center;"><u>Pendapatan Bunga Bersih</u> Rata-rata Total Aset</p>
	b.	<p>Rasio pendapatan operasional selain pendapatan bunga (net) terhadap rata-rata total aset.</p> <p style="text-align: center;"><u>Pendapatan Operasional selain Pendapatan Bunga (net)</u> Rata-rata Total Aset</p>
	c.	<p>Rasio beban <i>overhead</i> terhadap rata-rata total aset.</p> <p style="text-align: center;"><u>Beban Overhead</u> Rata-rata Total Aset</p> <p>Beban <i>overhead</i> adalah seluruh beban operasional yang bukan merupakan beban bunga.</p>
	d.	<p>Rasio beban pencadangan terhadap rata-rata total aset.</p> <p style="text-align: center;"><u>Beban Pencadangan</u> Rata-rata Total Aset</p>
	e.	<p>Komponen <i>noncore earnings</i> bersih terhadap rata-rata total aset.</p> <p style="text-align: center;"><u>Komponen Noncore Earnings Bersih</u> Rata-rata Total Aset</p>

Parameter atau Indikator			Keterangan
			<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Komponen <i>noncore earning</i> bersih adalah <i>noncore earning</i> dikurangi dengan <i>noncore expense</i>.</li> <li>2) <i>Noncore earning</i> adalah penjumlahan dari pendapatan atas penjualan aset tetap, keuntungan translasi mata uang asing, klaim asuransi, pendapatan sewa, dan pendapatan lainnya.</li> <li>3) <i>Noncore expense</i> adalah penjumlahan dari kerugian atas penjualan aset tetap, kerugian translasi mata uang asing, kerugian klaim asuransi, beban sewa, dan beban lainnya.</li> </ol>
3. Kestinambungan komponen yang mendukung rentabilitas	a.	Core RoA.	$\frac{\text{Primary Core Net Income} - \text{Operating Discretionary Items}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$ <ol style="list-style-type: none"> <li>1) <i>Primary core net income</i> adalah <i>primary core income</i> dikurangi dengan <i>primary core expense</i> (disetahunkan).</li> <li>2) <i>Primary core income</i> adalah pendapatan bunga bersih ditambah dengan <i>fee based income</i> (disetahunkan).</li> <li>3) <i>Primary core expense</i> adalah beban <i>overhead</i> yakni beban operasional selain beban bunga dan kerugian penurunan nilai (disetahunkan).</li> <li>4) <i>Operating discretionary items</i> adalah kerugian penurunan nilai (disetahunkan).</li> </ol>
	b.	Proyeksi rentabilitas di masa datang.	Proyeksi rentabilitas di masa datang merupakan analisis



Parameter atau Indikator			Keterangan
			terhadap proyeksi komponen rentabilitas (pendapatan operasional, beban operasional, laba bersih) dalam jangka waktu 5 (lima) tahun mendatang disertai dengan pertimbangan.

Tabel III.B: Pedoman Penetapan Peringkat Faktor Rentabilitas

Peringkat	Definisi
Peringkat 1	<p>Rentabilitas sangat memadai, laba melebihi target, dan mendukung pertumbuhan permodalan.</p> <p>Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur yang termasuk dalam Peringkat 1 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. kinerja Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur dalam menghasilkan laba (rentabilitas) sangat memadai;</li> <li>b. sumber utama rentabilitas yang berasal dari kegiatan usaha pembiayaan sangat dominan; dan</li> <li>c. kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa yang akan datang sangat tinggi</li> </ol>
Peringkat 2	<p>Rentabilitas memadai, laba melebihi target, dan mendukung pertumbuhan permodalan.</p> <p>Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur yang termasuk dalam Peringkat 2 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. kinerja Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur dalam menghasilkan laba atau rentabilitas memadai;</li> <li>b. sumber utama rentabilitas yang berasal dari kegiatan usaha pembiayaan dominan; dan</li> <li>c. kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa yang akan datang tinggi.</li> </ol>
Peringkat 3	<p>Rentabilitas cukup memadai, laba memenuhi target, meskipun terdapat tekanan terhadap kinerja laba yang dapat menyebabkan penurunan laba namun cukup mendukung pertumbuhan permodalan Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur.</p> <p>Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur yang termasuk dalam Peringkat 3 ini memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. kinerja Perusahaan Pembiayaan Infrastruktur dalam menghasilkan laba atau rentabilitas cukup memadai;</li> <li>b. sumber utama rentabilitas berasal dari</li> </ol>

Peringkat	Definisi
	<p>kegiatan usaha pembiayaan cukup dominan namun terdapat pengaruh yang cukup besar dari selain kegiatan usaha pembiayaan dan pembiayaan syariah; dan</p> <p>c. kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa yang akan datang cukup baik.</p>
Peringkat 4	<p>Rentabilitas kurang memadai, laba tidak memenuhi target, dan diperkirakan akan tetap seperti kondisi tersebut pada masa datang sehingga kurang mendukung pertumbuhan permodalan dan kelangsungan usaha Perusahaan Pembiayaan Infrastuktur.</p> <p>Perusahaan Pembiayaan Infrastuktur yang termasuk dalam Peringkat 4 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <p>a. kinerja Perusahaan Pembiayaan Infrastuktur dalam menghasilkan laba atau rentabilitas kurang memadai atau Perusahaan Pembiayaan Infrastuktur mengalami kerugian;</p> <p>b. sumber utama rentabilitas berasal dari selain kegiatan usaha pembiayaan; dan</p> <p>c. kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan dan prospek laba pada masa yang akan datang kurang baik atau bahkan dapat berpengaruh negatif terhadap permodalan Perusahaan Pembiayaan Infrastuktur.</p>
Peringkat 5	<p>Rentabilitas tidak memadai, laba tidak memenuhi target dan tidak dapat diandalkan serta segera memerlukan peningkatan kinerja laba untuk memastikan kelangsungan usaha Perusahaan Pembiayaan Infrastuktur.</p> <p>Perusahaan Pembiayaan Infrastuktur yang termasuk dalam Peringkat 5 memenuhi seluruh atau sebagian besar dari contoh karakteristik sebagai berikut:</p> <p>a. Perusahaan Pembiayaan Infrastuktur mengalami kerugian yang signifikan;</p> <p>b. sumber utama rentabilitas berasal dari selain kegiatan usaha pembiayaan; dan</p> <p>c. kerugian Perusahaan Pembiayaan Infrastuktur memengaruhi permodalan secara signifikan.</p>

pada tanggal

KEPALA EKSEKUTIF PENGAWAS  
PERASURANSIAN, DANA PANSIUN,  
LEMBAGA PEMBIAYAAN, DAN  
LEMBAGA JASA KEUANGAN LAINNYA  
OTORITAS JASA KEUANGAN,

RISWINANDI